

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya dunia usaha semakin berkembang juga pengelolaan suatu perusahaan, agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis dan usaha. Perkembangan usaha tersebut menuntut perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemegang saham, direksi, juga terhadap karyawan dan pemerintah. Oleh karena itu, setiap perusahaan membutuhkan pengendalian internal dalam menjalankan usahanya. Penerapan pengendalian internal ini tidak hanya sebuah kewajiban tetapi lebih kepada kebutuhan perusahaan untuk dapat bertahan dalam persaingan usahanya. Pengendalian internal juga menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan dikelola, diawasi, dan dievaluasi. Dengan diterapkannya pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan kualitas perusahaan, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga dari segi operasional.

Pengendalian internal memungkinkan manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomis dan lingkungan kompetitif yang berjalan terus menerus, terjadinya pergeseran prioritas, adanya permintaan konsumen, dan restrukturisasi karena pertumbuhan pada masa mendatang. Pengendalian internal dapat memberikan jaminan efisiensi, menurunkan kerugian asset, menjamin reliabilitas laporan keuangan dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku.

Perusahaan menghadapi berbagai resiko dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkannya. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengendalian untuk menghadapi dan mengelola resiko tersebut. Pengendalian internal yang lemah akan mengakibatkan kerugian, skandal, kegagalan, dan merusak reputasi organisasi dalam berbagai hal. Jika resiko dibiarkan saja tanpa adanya media pengendalian resiko, hal tersebut akan menjadi permasalahan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Penerapan pengendalian internal perlu didukung oleh berbagai pihak yang saling berhubungan, yaitu pemilik perusahaan, pimpinan perusahaan, dan karyawan. Pimpinan perusahaan sebagai pembuat kebijakan bagaimana pengendalian internal

yang diterapkan harus bisa memonitoring semua kegiatan di perusahaan. Pimpinan harus dapat melihat dan menilai sistem pengendalian internal yang seperti apa yang dapat diterapkan dalam menjalankan usahanya. Pengendalian internal tersebut meliputi pengelolaan, pengawasan, dan pengevaluasian proses dan hasil usahanya.

Selain membuat kebijakan sistem pengendalian internal mana yang sesuai dengan perusahaannya, pimpinan perusahaan juga harus memastikan supaya pengendalian internal yang diterapkan itu dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan berfungsi untuk menjaga aset perusahaan, penyalahgunaan wewenang serta pengidentifikasian dan menangani risiko yang terjadi supaya perusahaan dapat mencapai tujuannya. Efektifitas sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan dapat mengurangi risiko-risiko perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya. Sehingga dalam penerapannya pimpinan membutuhkan satuan kerja atau fungsi pengawasan internal sebagai pihak yang independen di dalam perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal yang diterapkan.

Fungsi pengendalian internal untuk membantu pimpinan perusahaan untuk dapat menjalankan kegiatan usahanya supaya dapat mencapai tujuan perusahaan. Peran pengendalian internal dalam membantu pimpinan perusahaan untuk mencapai tujuan usahanya antara lain dengan mengevaluasi kegiatan operasional perusahaan, memberikan saran kepada pimpinan perusahaan supaya memperbaiki efektifitas perusahaannya sehingga risiko perusahaan dapat diminimalisir, dan melakukan evaluasi terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.

Pelaksanaan pengendalian internal dalam perusahaan membutuhkan sistem informasi. Sistem informasi dibutuhkan untuk menghubungkan berbagai bagian dalam sistem tersebut. Meskipun tiap bagian tersebut secara independen dari yang lainnya, semua bagian tersebut melakukan tujuan yang sama. Sistem informasi merupakan serangkaian prosedur formal yang dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna.

Informasi akuntansi termasuk salah satu aspek penting dalam pengendalian internal perusahaan yang *output* dari informasi akuntansi tersebut sangat dibutuhkan oleh banyak pihak. Dari sistem tersebut dibutuhkan pengendalian internal dalam perjalanannya, mulai dari mengumpulkan data, memproses data, dan

mendistribusikannya kepada pihak-pihak yang membutuhkannya supaya informasi yang diterima oleh pihak-pihak yang membutuhkan tersebut dapat diandalkan kebenarannya.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem informasi yang dibutuhkan baik diperusahaan berskala besar, menengah, dan kecil. SIA dibutuhkan setiap perusahaan supaya pemilik perusahaan, pimpinan perusahaan, karyawan dan pihak-pihak lain dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan tersebut. Apakah perusahaan tersebut sedang dalam keadaan baik secara keuangan atau tidak dalam keadaan baik.

Perusahaan jasa angkutan laut di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut dikarenakan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari lautan dan daratan yang berupa pulau-pulau. Sehingga Indonesia disebut sebagai Negara Maritim terbesar ke dua di dunia. Ditambah dengan kebijakan pemerintah untuk membuat Tol Laut, mengakibatkan pertumbuhan perusahaan jasa angkutan laut menjadi bertambah. Departemen Perhubungan dalam Statistik Perhubungan mencatat kenaikan perusahaan yang bergerak dibidang pelayaran dari tahun 2011 hingga 2015 sebesar 1.812 perusahaan, yang terdiri dari perusahaan angkutan laut (pelayaran), pelayaran rakyat, dan angkutan laut khusus.

PT. Sentosa Ocean Line merupakan perusahaan pelayaran yang berskala kecil – menengah adalah satu dari 1.812 perusahaan yang bersaing dalam bidang jasa angkutan laut. Dimana perusahaan tersebut dikelola oleh anggota keluarga, dalam hal ini komisaris dan direktur merupakan anggota dari satu keluarga. PT. Sentosa Ocean Line juga menggunakan SIA dalam melaporkan hasil kegiatan operasional perusahaannya. Untuk PT. Sentosa Ocean Line seharusnya sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansinya harus sangat baik, karena dengan sistem yang baik tersebut perusahaan dapat semakin mempertahankan harta dan aset perusahaan karena terjadinya kecurangan dapat diminimalisir.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis ingin melakukan penelitian penerapan pengendalian internal berbasis COSO yang telah diterapkan di perusahaan tersebut dalam pengawasan terhadap kegiatan operasional lebih khususnya terhadap SIA. Sehingga penulis membuat judul penelitian ini “ **Analisis Sistem Pengendalian**

Internal Berbasis COSO Terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Studi kasus PT. Sentosa Ocean Line).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah :

Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal berbasis COSO terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Sentosa Ocean Line?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:
Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal berbasis COSO terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Sentosa Ocean Line.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran kepada pimpinan perusahaan untuk dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan khususnya dalam sistem informasi akuntansi sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai penerapan pengendalian internal terhadap kegiatan operasional, khususnya SIA di perusahaan jasa berskala kecil – menengah.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengendalian internal dalam suatu jasa angkutan laut terhadap kegiatan

operasionalnya, khususnya SIA dengan mempelajari teori-teori tentang pengendalian internal. Selain itu juga berguna bagi syarat tugas akhir dalam menempuh gelar sarjana ekonomi.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membuat batasan ruang lingkup penelitian pada penerapan pengendalian internal kegiatan operasional, khususnya SIA di penjualan dan *accounting* pada PT. Sentosa Ocean Line pada tahun 2012 – 2015.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dalam lima bab, masing - masing bab terdiri dalam sub - sub bab yang pada pokoknya tiap - tiap bab mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Secara sistematis isi dari skripsi ini disusun sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori – teori yang digunakan sebagai landasan untuk menganalisa data yang terdiri dari teori umum yang digunakan untuk mendukung penyusunan skripsi.

BAB III RANCANGAN PENELITIAN (Sistem / Metodologi Penelitian)

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian system yang terdiri dari Flowchart kerangka pikir dan penjelasan mengenai gambaran flowchart tersebut yang terdiri dari identifikasi masalah, landasan teori, pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data, kesimpulan dan saran.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan perangkat – perangkat yang digunakan dalam penelitian, serta penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Lalu

hasil penelitian yang diperoleh, dijabarkan. Serta penjelasan sebab dan akibat dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir ini, berupa kesimpulan dari hasil penulisan skripsi serta saran – saran yang berkenaan dengan hasil penulisan skripsi.

